

Peran Kepemimpinan Demokratis dalam Membangun Kepedulian Sosial Masyarakat

(Studi Deskriptif pada Masyarakat Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kab. Bandung)

The Role of the Democratic leadership in Building Community Social Concerns
(Study Descriptive on kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kab. Bandung)

¹Sani Miftahudin, ²M. Wildan Yahya, ³Parihat Kamil

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*

email: ¹sannimifta@gmail.com, ²wildan_yahya@yahoo.com, ³parihat_kamil@yahoo.com

Abstract. Rural communities in Indonesia still has a high social life, as well as the social situation in Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Gotong royong, Kerja Bakti, and Jum'at Bersih they often do both aimed for personal benefit of for benefit of society. Social activities in Sukagalih generally have the principles of "from the people for the people by the people". One example of when the construction of the road to the general cemetery located in the village of Sukagalih began the process of initial clean "ngored" way, gotong royong, carry sand "ngunjal keusik", to "ngecor" involves the entire community. Gotong Royong also usually done for personal interest citizens for example in the building of one of the house of the citizens of all the community help but, "pay" in the form of a contribution from the owner of the house entirely given to DKM Mosques Taufiqurrahman Sukagalih for mosques and for the benefit of the community Based on the phenomena and problems in this research is formulated as follows: (1) who were involved in the implementation of programs in the kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kab. Bandung in building community social concerns? (2) How the behavior of the leader and the society in building social concerns in the kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kab. Bandung? (3) How the position of the leader and the society in building society social concerns in the kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kab. Bandung? (4) How connectedness between the effort and the identity of the leader in the building of society social concerns in the kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kab. Bandung?. Researchers using the methods of descriptive analysis techniques using qualitative approach. The selected population in this research is the village community kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kab. Bandung which numbered 400 head of the family. With the technique of data collection from the results of the interview, observation and study of the library. Now the data analysis techniques used in this research is a descriptive analysis technical. The results of this research are: (1) leaders and society were involved in building the social concerns. (2) democratic leadership is very important to the success of the society in building social concerns. (3) The leader is not just a command giver and formulate programs but also with the community in the implementation of each program in the effort to build a social concerns. (4) There is a positive relationship between the leaders and the society in building society social concerns.

Keywords: Leader, Democratic leadership, Society social concerns.

Abstrak. Masyarakat pedesaan di Indonesia masih memiliki jiwa sosial yang tinggi, begitu pula dengan keadaan sosial di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Gotong royong, Kerja Bakti, hingga Jum'at Bersih masih sering dilakukan baik yang bertujuan untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan masyarakat. Kegiatan sosial kemasyarakatan di kampung Sukagalih pada umumnya memiliki prinsip "dari rakyat, untuk rakyat, oleh rakyat". Salah satu contohnya saat pembangunan jalan menuju pemakaman umum yang bertempat di kampung Sukagalih dari mulai proses awal membersihkan "ngored" jalan, gotong royong mengangkut pasir "ngunjal keusik", sampai "ngecor" melibatkan seluruh masyarakat. Gotong royong juga biasa dilakukan untuk kepentingan pribadi warga contohnya dalam membangun salah satu rumah warga semua masyarakat ikut membantu namun, "upah" berupa sumbangan dari pemilik rumah seluruhnya diberikan kepada DKM Mesjid Taufiqurrahman Sukagalih untuk keperluan Mesjid maupun untuk kepentingan masyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program-program di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dalam membangun kepedulian sosial masyarakat? (2) Bagaimana perilaku pemimpin

dan masyarakat dalam membangun kepedulian sosial di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung? (3) Bagaimana kedudukan pemimpin dan masyarakat dalam membangun kepedulian sosial masyarakat di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung ? (4) Bagaimana keterkaitan antara upaya dan identitas pemimpin dalam membangun kepedulian sosial masyarakat di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung?. Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung yang berjumlah 400 kepala keluarga. Dengan teknik pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Pemimpin dan masyarakat turut terlibat dalam membangun kepedulian sosial. (2) Kepemimpinan demokratis sangat menunjang keberhasilan masyarakat dalam membangun kepedulian sosial. (3) Pemimpin tidak sekedar pemberi perintah dan merumuskan program-program namun turut serta bersama masyarakat dalam pelaksanaan setiap program dalam upaya membangun kepedulian sosial. (4) Terdapat hubungan positif antara pemimpin dan masyarakat dalam membangun kepedulian sosial masyarakat.

Kata Kunci: Pemimpin, Kepemimpinan Demokratis, Kepedulian sosial masyarakat.

A. Pendahuluan

Masyarakat pedesaan di Indonesia masih memiliki jiwa sosial yang tinggi, begitu pula dengan keadaan sosial di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Gotong royong, Kerja Bakti, hingga Jum'at Bersih masih sering dilakukan baik yang bertujuan untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan masyarakat. Kegiatan sosial kemasyarakatan di kampung Sukagalih pada umumnya memiliki prinsip “dari rakyat, untuk rakyat, oleh rakyat”. Salah satu contohnya saat pembangunan jalan menuju pemakaman umum yang bertempat di kampung Sukagalih dari mulai proses awal membersihkan “ngored” jalan, gotong royong mengangkut pasir “ngunjal keusik”, sampai “ngecor” melibatkan seluruh masyarakat. Gotong royong juga biasa dilakukan untuk kepentingan pribadi warga contohnya dalam membangun salah satu rumah warga semua masyarakat ikut membantu namun, “upah” berupa sumbangan dari pemilik rumah seluruhnya diberikan kepada DKM Mesjid Taufiqqurrahman Sukagalih untuk keperluan Mesjid maupun untuk kepentingan masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Peran Kepemimpinan Demokratis dalam Membangun Kepedulian Sosial Masyarakat?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program-program di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dalam membangun kepedulian sosial masyarakat.
2. Untuk mengetahui perilaku pemimpin dan masyarakat dalam membangun kepedulian sosial di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui kedudukan pemimpin dan masyarakat dalam membangun kepedulian sosial di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung..
4. Untuk mengetahui keterkaitan antara upaya dan identitas pemimpin dalam membangun kepedulian sosial di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

B. Landasan Teori

Teori Peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam

teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Dalam teorinya Biddle & Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan¹, yaitu:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
4. Kaitan antara orang dan perilaku.

Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut:

1. Aktor, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
2. Target, yaitu yang mempunyai hubungan dengan actor dan perilakunya.

Cooley (1902) dan Mead (1934) menyatakan bahwa hubungan aktor-target adalah untuk membentuk identitas aktor (person, self, ego) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang-orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh aktor.²

Secord & Backman (1964) menyatakan bahwa aktor menempati posisi pusat (focal position), sedangkan target menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut (counter position). Dengan demikian, maka target berperan sebagai pasangan (partner) bagi aktor. Hal ini terlihat misalnya pada hubungan ibu-anak, suami-istri atau pemimpin-anak buah.³

Menurut Biddle & Thomas ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran:

1. Expectation (harapan);
2. Norm (norma);
3. Performance (wujud perilaku);
4. Evaluation (penilaian) dan sanction (sanksi);

Filsafat demokratis yang mendasari pandangan tipe dan semua gaya kepemimpinan ini adalah pengakuan dan penerimaan bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki harkat dan martabat yang mulia dengan hak asasi yang sama.⁴ Dengan filsafat demokratis tersebut diimplementasikan nilai-nilai demokratis di dalam tipe kepemimpinan, yang terdiri dari:

1. Mengakui dan menghargai manusia sebagai makhluk individual, yang memiliki perbedaan kemampuan antara satu dengan yang lain, tidak terkecuali antara para anggota di lingkungan sebuah organisasi.
2. Memberikan hak dan kesempatan yang sama pada setiap individu sebagai makhluk sosial dalam mengekspresikan diri melalui prestasi masing-masing di lingkungan organisasinya sebagai masyarakat kecil.

¹ Cohen Bruce J. 2009. *Peranan, Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 76.

² Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 44.

³ Secord, P.F., and Backman, C.W. 1964. *Social Psychology, McGraw-hill Terjemahan*, Japan: Kogakusha Tokyo, hlm. 213.

⁴ Kartono. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, hlm. 86.

3. Memberikan hak dan kesempatan yang sama pada setiap individu untuk mengembangkan kemampuannya yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.
4. Menumbuhkan dan mengembangkan kehidupan bersama dalam kebersamaan melalui kerjasama yang saling mengakui, menghargai dan menghormati kelebihan dan kekurangan setiap individu.
5. Memberikan perlakuan yang sama terhadap tiap individu .
6. Memikulkan kewajiban dan tanggung jawab yang sama dalam menggunakan hak masing-masing untuk mewujudkan kehidupan bersana yang harmonis.

Dalam kepemimpinan demokratis ada penekanan pada disiplin diri, dari kelompok untuk kelompok. Delegasi otoritas dalam iklim demokratis bukan berarti kekuasaan pemimpin dianggap hilang, tetapi justru memperkuat posisi pemimpin karena didukung oleh semua anggota. Pemimpin mampu mewujudkan pikiran dan aspirasi dari anggota dalam perbuatan nyata. Semua permasalahan dihadapi dan dipecahkan secara bersama-sama.⁵ Pemimpin juga mengutamakan kerja kelompok untuk tujuan:

1. Pemupukan gairah kerja.
2. Peningkatan produktivitas.
3. Peningkatan moral.
4. Usaha perbaikan kondisi sosial pada umumnya.

Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut⁶

Menurut Samani dan Hariyanto peduli berarti memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengarkan orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.⁷

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum berkembang seperti saat ini kampung Sukagalih sering mendapat cemoohan dari orang-orang zaman dulu karena keterbelakangan yang dimiliki, baik secara kondisi fisik maupun kondisi pendidikan masyarakatnya.

Dengan semakin banyaknya cemoohan tersebut, membuat salah satu warganya H. Endang Rusyana termotivasi untuk merubah mindset dan keadaan sosial masyarakat Sukagalih kearah yang lebih baik, beliau memiliki motto “Membangun Negara sekaligus Membangun Agama dengan menjunjung tinggi kebersamaan antara Umara’ (pemimpin) dan Ulama”. Selain motto tersebut dengan berbekal QS. Al-‘Araf ayat 96 beliau berusaha mendobrak keterpurukan tersebut.

“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan

⁵ Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Andi, hlm, 65.

⁶ Fathul Muin. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz. hlm. 231

⁷ Samani. Haryanto. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 25.

perbuatannya”.

Setelah menerapkan ayat tersebut dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat, sedikit demi sedikit masyarakat Sukagalih mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dapat dilihat dari sarana pra-sarana seperti akses jalan, pemukiman warga yang lebih rapih dari sebelumnya, pembangunan Mesjid, kas DKM yang hingga saat ini mencapai Rp. 120.000.000, tanah wakaf milik masyarakat seluas 275 tumbak atau 3.850 meter. Selain itu perkembangan lainnya dapat dilihat juga dari program-program yang digulirkan dalam memakmurkan masyarakat seperti khitanan masal, pembagian paket sembako yang rutin dilaksanakan pada bulan Ramadhan, hingga bedah rumah. Perkembangan tersebut merupakan salah satu indikator bahwa pemimpin memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama dalam membangun kepedulian sosial antar sesama. Program-program lainnya yang belum terlaksana adalah pembangunan perpustakaan yang bertujuan untuk memudahkan para pelajar baik yang berada di Sukagalih maupun dari kalangan umum. Pondok tahfidz, karena pemimpin di Sukagalih ingin menciptakan masyarakat santri yang terpadu yang tidak hanya mumpuni dalam bidang ekonomi dan pendidikan secara umum namun tidak mengenyampingkan pendidikan Al-Qur'an yang nantinya akan membentuk kepribadian Islami.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program-program tersebut yang paling berpengaruh adalah minimnya ahli dalam setiap bidang program, contoh ketika akan dibentuk Koperasi Syari'ah belum ada yang menguasai bidang tersebut sehingga koperasi yang diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam berwirausaha dan meningkatnya perekonomian tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Faktor penunjang dalam pelaksanaan program-program adalah kejujuran dan keikutsertaan masyarakat yang sangat partisipatif dalam membantu pemimpin menggapai tujuan bersama. Masyarakat sangat aktif dalam berbagai program yang digulirkan karena pemimpin bukan sekedar memberikan instruksi namun turut terjun ke lapangan dan memberi contoh kepada masyarakat saat program berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pemimpin dan masyarakat terlibat dalam pelaksanaan program-program di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dalam membangun kepedulian sosial. Pemimpin menuangkan gagasan dan turut terlibat bersama masyarakat dalam mewujudkan gagasannya tersebut.
2. Perilaku pemimpin yang demokratis mendorong masyarakat untuk turut serta dalam membangun kepedulian sosial di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Masyarakat tergerak karena pemimpin yang tidak sekedar pandai dalam merangkai gagasan dan program-program namun turut memberikan contoh kepada masyarakatnya.
3. Pemimpin sebagai aktor utama tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan masyarakat. Masyarakat sebagai target atau sasaran pemimpin dalam membangun kepedulian sosial masyarakat di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
4. Keberhasilan program-program yang digulirkan pemimpin, tidak terlepas dari latar belakang kehidupan pemimpin yang turut berpengaruh terhadap sikap dan gaya pemimpin saat melaksanakan tugasnya dalam membangun kepedulian sosial di Kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

E. Saran

Saran Teoritis

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian perilaku kepemimpinan dan kepedulian sosial, yaitu tidak hanya dalam kehidupan masyarakat saja tetapi dalam perusahaan-perusahaan, lembaga dan berbagai organisasi lainnya sehingga lebih memahami peran kepemimpinan dalam keberlangsungan suatu organisasi.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai perkembangan ekonomi di kampung Sukagalih Desa Cikoneng Kecamatan Ciparay Kab. Bandung, agar dapat diketahui sejauhmana peran pemimpin dalam memberdayakan dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya dari segi ekonomi.

Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Sukagalih kedepannya, hendaknya diperhatikan juga mengenai pendidikan terhadap anak-anak dan remaja karena tidak bisa dipungkiri mereka adalah penerus yang akan menjadi pemimpin masyarakat Sukagalih kelak. Dengan pendidikan yang mumpuni segala program-program yang digulirkan akan lebih mudah terealisasi, mengingat salah satu hambatan dalam setiap pelaksanaan program adalah tidak adanya ahli dalam bidang program tersebut, dengan mengkonsentrasikan anak-anak dan remaja dalam pendidikan maka nantinya hambatan tersebut akan terminimalisir.
2. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Sukagalih, hendaknya pemimpin dapat menggulirkan program yang produktif, dalam artian program yang tidak sekedar memberikan bantuan yang akan langsung habis dalam sekejap, namun bantuan yang dapat mengedukasi juga menghilangkan sifat konsumtif akan tetapi dapat mendorong masyarakat untuk mandiri, aktif, kreatif dan inovatif.

Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji. 1992. *Psikologi Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cohen Bruce J. 2009. *Peranan, Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathul Muin. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Irmim, S. 2004. *Pemimpin yang Betul-Betul Terhormat*, Jawa Timur: Bayumedia Publishing.
- Kartono. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Koentjoroningrat. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Levinso dan Soekanto. 2009. *Peranan, Edisi Baru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Andi.
- Samani. Haryanto. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Secord, P.F., and Backman, C.W. 1964. *Social Phicology, McGraw-hill Terjemahan*, Japan: Kogakusha Tokyo.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soeleman B. Taneko. 1986. *Struktur dan Peranan Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali.

Sondang P Siagian. 2010. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Stephen P. Robbins. 1996. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaka. Edisi Keenam, Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.

Sunindhia, Y. W. 1993. *Kepemimpinan dalam Masyarakat Modern*, Jakarta: Rineka Cipta.

